

**PERUBAHAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* GENITALIA PADA
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
TANGGULANGIN SUDOARJO**

Aisyatul Widaad*, Eppy Setiyowati,**

*) Mahasiswa S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**) Dosen S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Pemeliharaan *personal hygiene* berarti tindakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 oktober 2016, sebanyak 15 santri putri mengatakan pernah mengalami keputihan dan memakai celana dalam 1 kali dalam sehari. Tujuan penelitian adalah menganalisis perubahan perilaku *personal hygiene* genitalia pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. Jenis penelitian *Pra-Experiment* dengan rancang bangun *one group pre post test design*. Variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dan variabel dependen yaitu perilaku *personal hygiene* genitalia. Populasi penelitian ini yaitu santri putri umur 12 – 15 tahun, Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, besar sampel 136 responden. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner, kemudian diolah secara *editing, coding, scoring, tabulating*, dan analisis *wilcoxon*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil uji analisis menggunakan *wilcoxon* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka ada perubahan perilaku personal hygiene genitalia pada Santri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan perilaku personal hygiene genitalia pada santri. Hasil penelitian menyarankan Pengurus pondok pesantren memberikan penyuluhan personal hygiene genitalia pada setiap santi dan menyediakan fasilitas poskestren dan fasilitas tempat menjemur pakaian untuk meningkatkan perilaku hidup sehat santriwati.

Kata Kunci : Perilaku, *Personal Hygiene* Genitalia, Pendidikan Kesehatan.

**CHANGES IN PERSONAL HYGIENE GENITALIA BEHAVIOR
FEMALE STUDENTS PONDOK AL-HIDAYAH PESANTREN
TANGGULANGIN SUDOARJO**

ABSTRACT

Performs Personal hygiene is maintaining of person's health and hygiene both physical and psychological well-being. Results of preliminary studies were conducted on 26 October 2016, from 15 female students said, they have had experience of vaginal discharge and changes under wear once a day. The purpose of this study is to analyze the behavioral change of female students in genitalia personal hygiene at Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. The study type is Pre-Experiment with one group pre-post test design. The independent variable is health education while the dependent variable is behavior in genitalia personal hygiene. The population were female students aged 12-15 years old, Samples were taken by simple random sampling technique, number of sample are 136 respondents. Data were collected by questionnaire, then processed by editing, coding, scoring, tabulating, and analyzed by Wilcoxon, then presented in frequency distribution table. The results of the analysis test using Wilcoxon showed that $p = 0,000$ and $\alpha = 0.05$ so that H_0 was rejected, there was a change in the behavior of personal genital hygiene of Santri. It can be concluded that health education increases the personal genital hygiene behavior of santri. The results of the study suggested that boarding schools provide counseling for genitalia personal hygiene in each area and provide poskestren facilities and clothing drying facilities to improve the healthy behavior of female students.

Key Words : *Behavior, Genitalia Personal Hygiene, Health Education*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah tempat dimana para santri menuntut ilmu agama islam, akan tetapi disisi lain juga terkenal sebagai tempat yang kurang menjaga kebersihan, seperti lantai yang jarang dipel, baju dijemur didalam kamar, kasur jarang dijemur, dan lain sebagainya. Para santri putri yang biasanya berpakaian serba tertutup, dan jarang mengganti pakaian (termasuk celana dalam) selama satu hari dan kamar mandi menjadi satu merupakan penyebab dari timbulnya suatu penyakit, salah satu dampak yang terjadi adalah *fluor albus* (Suhartami, 2014). Sebagian santri putri menganggap sepele pemeliharaan *personal hygiene* seperti mengganti celana dalam dan cara cebok yang benar, padahal perilaku *personal hygiene* sangat penting dan dilaksanakan dengan benar agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan karena *personal hygiene* yang tidak benar (Sadriana, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo pada tanggal 26 Oktober 2016 terhadap 15 santri putri di dapatkan data hasil yaitu 15 santri putri mengatakan pernah mengalami keputihan (100%) dan mengatakan dalam sehari hanya menggunakan satu celana dalam saja.

Penyebab *fluor albus* berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, *personal hygiene* kurang tepat seperti perilaku cara cebok yang salah, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, sering tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Secara alamiah bagian tubuh yang berongga dan berhubungan dengan dunia luar akan mengeluarkan semacam getah atau lendir. Demikian pula halnya dengan saluran kemih wanita (vagina). Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Keputihan apabila tidak segera diobati dapat berakibat lebih parah dan bukan tidak mungkin menjadi

penyebab kemandulan (Wahyurini, 2005). Personal hygiene yang kurang baik misalnya cara cebok yang salah dapat mengakibatkan terjadinya banyak hal, mulai dari infeksi saluran kemih, infeksi organ kewanitaan yang menimbulkan keluhan keputihan, bahkan dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya kanker serviks (Suhartami, dkk, 2014).

Pada santri putri kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* akan berdampak pula pada perilaku santri putri dalam menjaga kebersihan dirinya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara *personal hygiene* (Notoadmojo, 2010). Perilaku *personal hygiene* juga dapat dipengaruhi oleh factor, kebiasaan, budaya, tingkat pengetahuan, status social ekonomi, status kesehatan, serta kondisi fisik dan mental (Saputra, 2013).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2010). Personal hygiene genitalia merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kesehatan diri sendiri yang meliputi organ genitalia (uretra, labia mayora, labia minora, mons pubis, vagina, dan klitoris) (Tarwono & Wartonah, 2013). Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (2006).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* genitalia sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, serta menganalisis perubahan perilaku *personal hygiene* genitalia pada santri putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pra-Experiment* dengan pendekatan *one group pra post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri usia 12-15 th di Pondok pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo sebanyak 222 santri, dengan besar sampel 136 responden yang diambil melalui *probability sampling* dengan teknik *simple random*

sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$, apabila $p < \alpha$ maka H_0 ditolak berarti ada perubahan perilaku *personal hygiene* genitalia pada santri putri pondok pesantren Al-hidayah Tanggulangin Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Santri Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (39 %) santri secara merata adalah kelas 7,8 dan 9 MTs, berusia 13 dan 14 tahun (tabel 1)

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas santri putri di pondok pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo.

Kelas (MTs)	Frekuensi	Presentase
7	47	34,6
8	36	26,4
9	53	39,0
Jumlah	136	100
Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase
12	16	11,8
13	40	29,4
14	55	40,4
15	25	18,4
Jumlah	136	100

Berdasarkan umur santri, sebagian besar (58,8%) berada pada kategori remaja

pertengahan yaitu umur 14-16 tahun. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin bertambah usia seseorang akan menambah tingkat pengetahuan seseorang, karena bertambahnya akal untuk berpikir dan semakin mudah dalam menangkap suatu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1998) dalam Wawan & Dewi (2011) faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup dalam motivasi sikap yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Perilaku *personal hygiene* genitalia.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil *pre test* perilaku *personal hygiene* genitalia, sebagian besar adalah kategori perilaku cukup (80,9 %) dan sebagian kecil kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (65,4%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik dan hampir setengahnya (33,8%) cukup (Tabel 2)

Tabel 2: Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* genitalia Santri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren putri Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo

Kategori	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Perilaku Kurang	18	13,2	1	0,7
Perilaku Cukup	110	80,9	46	33,8
Perilaku Baik	8	5,9	89	65,4
Jumlah	136	100	136	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan perilaku *personal hygiene* genitalia santri putri pondok pesantren Al-Hidayah Sidoarjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *personal hygiene* yang masih kurang yaitu 64% santri selalu membasuh area kewanitaan dari arah anus ke vagina, 42,6% santri tidak pernah mengganti celana dalam setelah berolahraga, 30,9% santri selalu menggunakan air tergenang untuk membasuh area kewanitaan, 75,7% santri tidak pernah mencukur bulu kemaluan selama kurang lebih 40 hari sekali, dan 41,2% santri selalu menggunakan sabun untuk membersihkan area kewanitaan.

Kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* genitalia dapat mempengaruhi perilakunya dan kurangnya peran oleh petugas kesehatan pada pondok pesantren, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk para santri putri. Hasil data diatas juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lawrence green (1991) dalam Notoatmodjo (2010) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, tradisi, dan lainnya, faktor yang ke dua yaitu faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi, sarana dan prasarana untuk berlangsungnya suatu perilaku, yang ketiga yaitu faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi, sikap dan perilaku petugas kesehatan maupun petugas lainnya.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan perilaku *personal hygiene* genitalia santri putri pondok pesantren Al-Hidayah Sidoarjo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan perubahan perilaku *personal hygiene* dari *personal hygiene* yang kurang menjadi baik yaitu 30,9% santri yang selalu membasuh area kewanitaan dari arah anus ke vagina, sebagian kecil (18,4%) santri tidak pernah mengganti celana dalam setelah berolahraga, sebagian kecil 16,9% santri selalu menggunakan air tergenang untuk membasuh area kewanitaan, hampir setengahnya (43,3%) santri tidak pernah mencukur bulu kemaluan selama kurang lebih 40 hari sekali, dan sebagian kecil (19,9%) santri selalu menggunakan sabun untuk membersihkan kewanitaan.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada santri putri diperoleh peningkatan perilaku santri putri, ini karena pendidikan yang diberikan dan dari pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia lalu santri putri terapkan dan menjadi kebiasaan santri putri. Hal ini sesuai dengan teori menurut Tarwono dan Wartolah (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* genitalia yaitu tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam merawat dirinya dan teori yang dikemukakan oleh Saputra (2013) bahwa perilaku *personal hygiene* juga dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, budaya, tingkat pengetahuan, status social ekonomi, status kesehatan, serta kondisi fisik dan mental.

Tabel 3 : Hasil Analisis Uji Wilcoxon Perilaku Personal Hygiene Genitalia santri sebelum dan setelah penyuluhan Kesehatan

		N	Mean	Standart Deviasi	z	P value
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Genitalia	Sebelum Penyuluhan	136	49.2574	5.17544	-9.122	0.000 (wilcoxon)
	Setelah Penyuluhan	136	58.9853	6.85726	-9.122	

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan sebelum pendidikan kesehatan rerata skor perilaku *personal hygiene* genitalia sebesar 49.2574 dengan standart deviasi 5.17544. setelah penyuluhan kesehatan rerata perilaku *personal hygiene* genitalia 58.9853 dengan standart deviasi 6.85726. hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor

perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini dibuktikan pada analisis uji beda menggunakan *wilcoxon* didapatkan nilai $\rho = 0.000$ dan $\alpha = 0.05$. Berarti $\rho < \alpha$, maka

H0 ditolak artinya ada perbedaan perilaku *personal hygiene* genitalia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan meningkatkan perilaku *hygiene personal* genitalia pada santri putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. Jadi pada penelitian ini, menurut peneliti perubahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perilaku *personal hygiene* genitalia santri sebelum pendidikan kesehatan pada katagori cukup dan setelah pendidikan kesehatan pada katagori baik. Pendidikan kesehatan meningkatkan perilaku santri dalam

perilaku yang terjadi pada santri putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Sidoarjo karena beberapa faktor yaitu faktor pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia yang benar, faktor umur santri, dan faktor tingkat pendidikan santri.

personal hygiene genitalia $p = 0,000$ ($\alpha = 0.05$), Hasil penelitian menyarankan Pengurus pondok pesantren memberikan penyuluhan *personal hygiene* genitalia pada setiap santi dan menyediakan fasilitas poskestren dan fasilitas tempat menjemur pakaian untuk meningkatkan perilaku hidup sehat santri

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku . Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Sandriana, dkk. 2015. Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati di Pesantren Ummul Mukminin Makasar Sulawesi Selatan. Sulawesi : Universitas Hasanudin. (diunduh di <http://google.scholar.com> pada 27 oktober 2016)

Saputra, Lendon Dr. 2013. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang Selatan : Bina Rupa.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Cv. Alfabet.

Susilo. 2011. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Suhartami, dkk. 2014. Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Santriwati di Pondok Pesantren Darut Taqwa Desa Ngebeh Kecamatan Dlangu Mojokerto. (diunduh di <http://google.scholar.com> pada 14 oktober 2016)

Tarwono, Wartolah. 2015. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Wawan. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wongkar, dkk. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineling. Manado : Universitas Sam Ratulangi. (diunduh di <http://google.scholar.com> pada 15 oktober 2016)